

PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI IMPLEMENTASI BERMACAM METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PAI DI SEKOLAH)

Abd. Khaliq

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Maskumambang Gresik, Indonesia

E-mail : abdulkhaliqsblsby@gmail.com

ABSTRAK

Siswa merupakan aset masa depan bangsa. Berbagai masalah yang terjadi di kalangan siswa merupakan representasi dari dekadensi moralitas di Negeri ini, baik permasalahan yang terjadi di Sekolah atau di luar sekolah. Melalui pemberitaan media massa koran atau elektronik, masyarakat bisa mengetahui beberapa perilaku amoral siswa, diantaranya, siswa yang tidak disiplin di Sekolah, malas belajar, suka berbohong, perkelahian antar pelajar, balapan liar di jalan, minum-minuman keras, narkoba, sek bebas, pencurian, dan perampokan. Hal ini, membutuhkan perhatian khusus dalam pembelajaran pembinaan akhlak yang lebih serius di Sekolah. Terutama bagi guru pendidikan agama Islam, agar bisa menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa dengan maksimal, sehingga siswa benar-benar memiliki pengetahuan dan akhlak yang mulia. Peran guru sangat urgen dalam pembentukan moral siswa. Tugas utama guru adalah mentransmisi ilmu pengetahuan kepada siswa, kemudian mengawasi, mengevaluasi dan memberi teladan. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Metode membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan mudah. Begitu juga, metode sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Berbagai metode yang bisa digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi PAI yaitu, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, demonstrasi, karya wisata, keteladanan, anugerah dan hukuman, kisah, sosio-drama, nasehat, perumpamaan dan lainnya. Pengaplikasian setiap metode tergantung pada situasi dan kondisi siswa dan juga kondisi materi yang dibahas. Dalam menyampaikan materi PAI guru bisa mengkombinasikan beberapa metode, „supaya pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien.

Kata Kunci : *Pembinaan Akhlak, Metode Pembelajaran PAI.*

PENDAHULUAN

Eksistensi akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia. Identitas manusia ditentukan oleh akhlaknya. Akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang disamakan oleh Syaibani bahwa akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan Islam. Dan akhlak juga merupakan aset seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya, mengatur hubungan manusia dengan segala yang ada dalam

kehidupan ini, ia juga mengatur hubungan manusia dengan *Khaliq-Nya*.¹ Pembahasan akhlak juga menjadi pembahasan penting dalam pendidikan, karena perubahan hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan dari aspek pengetahuan atau kognitifnya saja, namun juga dari aspek *afektif*, moral atau akhlaknya. Perubahan akhlak dipandang sebagai unsur yang bersifat positif dalam dunia pendidikan.

Di era modern ini, kemajuan ilmu pengetahuan sangat pesat, kemajuan teknologi semakin canggih, kemajuan informasi semakin tidak terkontrol, dan kemajuan budaya semakin berkembang, namun kemajuan tersebut tidak diimbangi dengan kemajuan akhlak yang mulia, terutama di kalangan pelajar. Dalam hitungan waktu yang begitu cepat, banyak perilaku siswa yang terkontaminasi gaya hidup modern, perilaku budaya orang barat yang menyimpang dari ajaran agama Islam, bahkan perilaku yang amoral, seperti perkelahian antar remaja, narkoba, sek bebas, pencurian, dan pembunuhan, bahkan baru-baru ini melalui bermacam media massa, kita disajikan dengan tontonan siswa dalam aksi unjuk rasa yang anarkis, brutal dan merusak. Contoh yang di Manado lebih tragis lagi, seorang siswa SMK menusuk gurunya dengan pisau di Sekolah hingga tewas.

Perilaku menyimpang siswa perlu mendapat perhatian dan penanganan serius dari semua pihak yang terkait dan bertanggung jawab atas moralitas siswa, baik orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah secara bersama-sama mendidik akhlak siswa sesuai dengan kapasitas masing-masing. Terutama bagi Sekolah sebagai lembaga formal tempat belajar aktif siswa mempunyai tanggung jawab besar untuk memperbaiki moral siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran di Sekolah, lebih-lebih mata pelajaran pendidikan agama islam yang langsung terkait dengan pembinaan akhlak siswa. Pembinaan akhlak menurut pemikiran Ibnu Miskawaih dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan syariat Islam. Sedangkan dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau siswa agar tidak mengalami penyimpangan.²

Guru berperan penting dalam mendidik siswa, menyampaikan setiap materi keagaamaan, memberikan pengawasan dan teladan yang baik supaya siswa memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlak yang mulia. Guru tidak hanya bertugas mencerdaskan siswa akan tetapi ia juga harus mampu membina akhlak siswa. Pembinaan akhlak pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di Rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di Sekolah.³

Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan potensi spritual dan berakhlak mulia, menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif. Guru matapelajaran pendidikan agama

¹Umar Muhammad Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 312.

²Sudarsono, *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 60-61.

³Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Karya Unipress, 1993), 62-63.

Islam yang bertanggung jawab langsung mengajarkan materi keislaman, termasuk salah satunya materi yang membahas tentang akhlak siswa. Namun masih banyak sekolah yang gagal menghasilkan siswa (*out put*) memiliki akhlak yang terpuji, melihat fakta di lapangan masih banyak masalah-masalah moral (akhlak) yang terjadi pada siswa, baik dalam lingkup sekolah atau di luar sekolah.

Salahsatu faktornya adalah pengaplikasian metode pembelajaran PAI yang kurang tepat, sehingga proses pembelajarannya membosankan dan membuat siswa tidak semangat belajar. Metode-metode pendidikan agama islam yang digunakan diharapkan dapat membina kepribadian siswa, dan benar-benar bisa menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam perilaku siswa. Metode pembelajaran menjadi hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena dari metode guru (pendidik) lebih mudah dalam menyampaikan materi, dan siswa juga mudah memahaminya. Akan tetapi masih banyak guru PAI dalam proses pembelajaran, metodenya monoton, hanya menggunakan metode ceramah atau diskusi. Padahal sangat banyak metode-metode pembelajaran PAI yang bisa digunakan. Pembelajaran akan menarik, efektif dan efisien kalau Guru mampu mengkombinasikan suatu metode dengan beberapa metode lainnya.

Dari beberapa persoalan di atas, begitu sangat penting peran guru dan implementasi metode pembelajaran dalam proses pembinaan akhlak siswa, sehingga dalam tulisan ini penulis memberikan judul “**Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Implementasi Metode Pendidikan Agama Islam (Analisis Implementasi Metode PAI di Sekolah)**”. Dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana konsep pembinaan akhlak siswa di Sekolah ? 2) Ada berapa macam metode Pembelajaran PAI di Sekolah ? 3) bagaimana Implementasi metode PAI dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah ?

KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

1. KONSEP PEMBINAAN AKHLAK

a. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴ Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama’ dari *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak juga berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar juga dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Hal itu mengisyaratkan bahwa pengertian akhlak mencakup terciptanya keterpaduan antara kehendak Tuhan dengan perilaku manusia, perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, bahkan juga dengan alam semesta sekalipun.⁵

Pengertian akhlak menurut istilah atau terminologi, ada beberapa pendapat antara lain

⁴ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka setia, 1997), 11.

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI, 1999), 1.

- a. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”⁶
- b. Al-Ghozali, akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja.⁷
- c. Ibrahim Karim Zainuddin
akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangan, seseorang dapat menilai padanya baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya⁸
- d. Husain Munaf
akhlak adalah tingkah laku, tabiat, perangai kepribadian sebagai istilah berarti sikap rohani yang melahirkan tingkah laku, perbuatan manusia terhadap dirinya dan orang lain.⁹

b. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan ialah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Menurut Yahya ialah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada peserta didik yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh serta matang, kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa¹¹. Akhlak juga sebagai potensi yang ada dalam jiwa. Dan ini menunjukkan bahwa akhlak itu bersifat abstrak yang tidak dapat diukur oleh indrawi manusia, serta tidak dapat memberi penilaian baik atau buruknya akhlak seseorang. Namun hal tersebut dapat dilihat dari perbuatan-perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan manusia yang disebut dengan perbuatan akhlak. perbuatan akhlak ialah tingkah laku yang muncul dari dorongan akhlak yang ada dalam jiwa. Jika tingkah laku itu baik dan sudah menjadi kebiasaannya maka disebut dengan akhlak baik. Namun, jika tingkah lakunya buruk dan itu sudah menjadi kebiasaannya maka akhlaknya disebut akhlak buruk. Oleh karena itu, perbuatan seseorang merupakan cerminan dari akhlaknya¹².

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk siswa dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik, serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan

⁶Tatapangarsa, Humaidi, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), 14.

⁷Al-Ghazali, *mengobati penyakit hati membentuk akhlak yang mulia*, Terj. Muhammad al-Baqir (Bandung Karisma, 2003), 19-25.

⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,.. 2.

⁹ Husain Munaf, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta:Gunung Agung, 1958), 9.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

¹¹ Yurudik Yahya, 2016, *Definisi Pembinaan atau pengertian Pembinaan* (Online), (<http://www.Definisipengertian.com/2016/06.html>) diakses 13 Januari 2018.

¹² Rahman Ritonga, 2005. *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia)* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), 9.

konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak merupakan hasil dari pembinaan, dan semua itu bukan terjadi karena sendirinya melainkan dengan menggunakan metode yang tepat. pembinaan akhlak juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terlihat dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

Islam sangat menginginkan masyarakat yang berakhlak mulia, dan dimulai dengan membina akhlak para generasi Islam. Hal itu sangat ditekankan sekali dikarenakan akan membawa kebahagiaan bagi setiap individu, bahkan juga akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak sangat utama ditampilkan oleh seseorang, dengan bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat¹³ menanggulangi kemerosotan akhlak siswa melalui pembinaan akhlak yang dilakukan, dan meningkatkan kualitas akhlak siswa menjadi lebih baik.

Pembinaan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang berakhlak baik, sopan dalam berbicara dan berbuat, mulia dalam tingkah laku, dan bersifat bijaksana. Ibnu Miskawih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Krisis akhlak yang semula hanya menerpa sebagian kecil elite politik (penguasa), kini telah menjalar kepada masyarakat luas, termasuk kalangan pelajar. Dalam kondisi yang demikian, para ulama mengarahkan kegiatan pendidikan untuk membina akhlak. Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan budi pekerti yang mencakup penanaman kualitas moral dan etika. Ibnu Miskawih juga sebelumnya telah mengembangkan teori tentang akhlak. Menurut Ibnu Miskawih bahwa akhlak tidak bersifat natural atau pembawaan, akan tetapi hal itu dapat diubah secara bertahap melalui pendidikan¹⁴

Pada saat ini banyak sekali keluhan yang disampaikan oleh orang tua, para guru, dan orang yang bergerak dibidang sosial. Mereka mengeluhkan mengenai perilaku sebagian para remaja khususnya para siswa yang sangat mengkhawatirkan. Diantara para siswa sudah banyak yang terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras, serta perbuatan kriminal lainnya.

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Rasulullah SAW

¹³MuhammadAzmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Blukar, 2006), 54.

¹⁴Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)* (Jakarta: Kencana, 2010), 223.

menjadikan baik buruk akhlak seorang sebagai kualitas imannya¹⁵ Rasulullah SAW bersabda.

Artinya:”Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (H.R. Tirmidzi)

Pembinaan akhlak terhadap siswa sangatlah penting dilakukan. Karena secara psikologis usia siswa adalah usia yang mudah sekali terpengaruh karena akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Oleh karena itu pembinaan akhlak sangatlah penting dilakukan dan tidak bisa dipandang sebagai suatu hal yang sangat ringan. Dengan terbinanya akhlak siswa berarti telah memberikan sumbangan yang sangat besar bagi mencetak generasi bangsa yang lebih baik. Begitu juga sebaliknya, jika para siswa dibiarkan terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, maka berarti kita membiarkan bangsa dan Negara berada dalam kehancuran.

Di Sekolah terdapat berbagai macam karakter akhlak siswa. Namun, ada beberapa akhlak siswa yang perlu dipelihara dan dijaga dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut ¹⁶: 1)Menghormati guru, karena gurulah yang mengajarkan apa yang dapat ber-manfaat bagi siswanya baik dari segi agama dan dunia. Dan guru juga sangat patut dihormati karena guru itu lebih tua umurnya. Sebagaimana sab-da Rasulullah Saw.

”Bukan termasuk ummatku orang yang tidak menghormati yang besar, tidak menyayangi yang kecil, dan tidak mengetahui hak orang yang berilmu”. (Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan kualitas haditsnya hasan).

2)Memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan pelajaran agar siswa dapat mengambil manfaat pelajaran yang telah disampaikan. 3)Siswa tidak berbicara kecuali mendapatkan izin dari guru. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketenangan dan tidak melakukan kegaduhan selama proses pembelajaran. 4)Meminta izin ketika akan bertanya dan tidak banyak bertanya. Hal ini dilakukan untuk menjaga waktu belajar dan tidak banyak membuang waktu yang ada. 5)Melaksanakan perintah guru, menerima arahan dan nasihat guru, selama guru tidak memerintahkan untuk bermaksiat kepada Allah SWT. 6)Memperhatikan dengan saksama apa yang disampaikan guru, dan tidak boleh tidur ketika pelajaran berlangsung. 7)Setiap siswa membuat daftar catatan yang penting dalam pelajaran pada buku tulis khusus. Hal itu bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengulangi dan menghafal materi pelajaran. 8)Hendaklah setiap siswa yang datang terlambat meminta izin untuk masuk kemudian memberi salam kepada teman-temannya.

Pembinaan akhlak siswa di sekolah Butuh keseriusan guru, kesabaran, dan keikhlasan, karena setiap siswa punya karakter yang berbeda-beda sehingga ada pembinaan yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu ruangan, ada juga pembinaan yang harus dilaksanakan secara individual, terutama bagi siswa yang tidak disiplin, suka berakata-kata kotor, bohong, propokatif, malas belajar dan

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,..8.

¹⁶Muhammad, Riza. 2008. *Keseimbangan Akal dan Hati Nurani*.(Online), (<http://rizamuhhammad.blogspot.com/2008/12/kesimbangan-akal-dan-hati-nurani.html?m=1>) di akses 13 Januari 2018, 85-86.

ibadah, dan lainnya. Hal seperti ini, membutuhkan pembinaan akhlak disesuaikan dengan masalahnya masing-masing.

Secara umum konsep pembinaan akhlak siswa di Sekolah yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan agama islam, khususnya dan seluruh guru pada umumnya. Penulis kelompokkan menjadi 3 hal yaitu, pembinaan yang bersifat pencegahan (awal), pembinaan yang bersifat perbaikan (sudah terjadi), dan pembinaan yang bersifat tindak lanjut/evaluasi. Untuk pembinaan akhlak yang bersifat pencegahan adalah proses mengajarkan ilmu pengetahuan dan penguatan keimanan kepada siswa. Guru pendidikan agama islam di kelas benar-benar bisa maksimal menginternalisasikan setiap nilai-nilai materi keagamaan dalam diri siswa, supaya menjadi bekal siswa dalam membentengi dirinya tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang negatif (akhlak buruk). Pembinaan akhlak yang bersifat memperbaiki adalah proses penanganan masalah siswa di sekolah atau di luar sekolah guru mencari solusi terbaiknya. Masalah yang terjadi pada siswa guru bisa menangani secara langsung atau tidak langsung tergantung masalahnya. Menangani secara langsung adalah guru secara langsung yang membina akhlak siswa, contoh siswa yang tidak jujur, senang berkata kotor, tidak sopan dalam mengikuti pelajaran guru di kelas, maka guru bisa langsung memberikan pembinaan terhadap akhlak siswa tersebut. Sedangkan menangani masalah siswa yang tidak langsung adalah guru dalam menangani masalah siswa membutuhkan pihak-pihak lain untuk menyelesaikannya, seperti Guru BK, Kepala Sekolah, orang tua siswa, atau pihak aparat keamanan, tergantung masalah yang terjadi pada siswa. contoh, perkelahian siswa antar sekolah, narkoba, pencurian dan lain sebagainya, maka pembinaan akhlak siswa melaalui pihak-pihak yang terkait dengan masalahnya. Untuk pembinaan tindak lanjut adalah guru memberikan pembinaan lanjutan kepada siswa yang pernah mengalami masalah. Guru menyiapkan bermacam metode pembinaan akhlak sebagai solusi bagi siswa agar siswa tidak mengulanginya lagi, atau masalahnya tambah berkembang. Contoh kasus narkoba, perkelahian antar kelompok di kelas, ketidak disiplin siswa masuk sekolah dan yang lainnya.

2. MACAMA-MACAM MOTODE PEMBELAJARAN PAI

a. Pengertian Metode

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pelajar¹⁷. Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

¹⁷Abdurroman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2010), 42.

¹⁸ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 149.

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" dan dalam bahasa Inggris ditulis dengan "*method*". Secara terminologi metode diartikan sebagai tata cara untuk melakukan sesuatu¹⁹. Menurut Hamid²⁰, cara dan langkah-langkah yang tepat untuk menganalisa sesuatu. Lebih dari itu metode didefinisikan sebagai cara kerja atau cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu²¹. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tahun 1988 sebagaimana yang dikutip oleh Aziz, metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Secara etimologi, metode dalam bahasa arab di kenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik²².

Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.
4. Winarno Surakhmad mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan²³
5. Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran²⁴
6. Omar Mohammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, cirri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka²⁵

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran PAI di Sekolah

¹⁹Saliman & Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pendidikan dan Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

²⁰ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer lengkap* (Suraaya: Apollo), 38I.

²¹Dahlan al-Barri & M. Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994).

²²Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2004), 3.

²³Surakhmad, *Pengantar interaksi Belajar Mengajar* (Bandung : Tarsito, 1998),. 96

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 2-3

²⁵Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979),.553

Menurut Ginting²⁶ ada 10 metode pembelajaran yaitu: 1)metode ceramah, 2)metode tanya jawab, 3)metode diskusi, 4)metode peragaan atau demonstrasi, 5)metode bermain peran, 6)metode pembelajaran praktek, 7)metode kunjungan lapangan, 8)metode proyek, 9)metode tutorial, 10)metode andragogi.

Sedangkan menurut Yamin mjenis-jenis metode pembelajaran ada 24 metode, yaitu:1) Metode Ceramah (*Lecture*), 2)Metode Demonstrasi, 3)Metode Eksperimen, 4)Metode Tanya Jawab, 5)Metode Penampilan,6)Metode Diskusi,7)Metode Studi Mandiri,8)Metode Pembelajaran terprogram, 9)Metode Latihan Bersama Teman, 10)Metode Simulasi, 11)Metode Pemecahan Masalah, 12)Metode Studi Kasus, 13)Metode Insiden, 14)Metode Praktikum, 15)Metode Proyek,16)Metode Bermain Peran, 17)Metode Seminar, 18)Metode Simposium, 19)Metode Tutorial, 20)Metode Deduktif, 21)Metode induktif, 22)Metode *Computer Assisted Learning* (CAL), 23)Metode Belajar Jarak Jauh (BJJ), 24)Metode *Flexible grouping*²⁷.

Secara garis besar metode mengajar dapat di klasifikasikan menjadi 2 bagian,yaitu ²⁸: 1) Metode mengajar konvensional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau disebut metode tradisional.2) Metode mengajar inkonvensional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, *machine unit*, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya

Pada dasarnya metode yang dipakai dalam pendidikan secara umum tidak beda jauh dengan metode yang dipakai dalam pendidikan agama islam. Metode-metode yang dipakai dalam pendidikan agama islam banyak macamnya dan tentu saja dapat kita kembangkan.

Patoni menyebutkan lima belas metode yang bisa dipakai dalam pendidikan agama islam yakni²⁹:metode ceramah, tanya jawab, diskusi/ musyawarah atau sarasehan, tugas, permainan dan simulasi, latihan siap, demonstrasi dan eksperimen, karya wisata atau sinau wisata, kerja kelompok, sodiodrama dan bermain peran, sistem belajar beregu, pemecahan masalah, proyek dan unit, uswatun khasanah, dan metode anugerah.

Sedangkan menurut Menurut Arifin dalam buku “Metodologi Pengajaran Agama” karya Muhammad Zein, menjelaskan bahwa metode dalam pendidikan agama Islam itu antara lain : 1) Metode situasional yang mendorong manusia didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan. 2) Metode *tarhib wa targhib*, yang mendorong manusia didik untuk belajar sesuatu bahan pelajaran atas dasar minat (motif) yang kesadaran pribadi, terlepas dari tekanan mental dan paksaan. 3) Metode belajar yang berdasarkan *conditioning* yang

²⁶Ibid. , 43.

²⁷Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran...*149-167.

²⁸<https://joharcom.wordpress.com>

²⁹Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan...*h.110

dapat menimbulkan konsentrasi perhatian manusia didik ke arah bahan-bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. 4) Metode yang berdasarkan prinsip kebermaknaan, menjadikan manusia didik menyukai dan bergairah untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. 5) Metode dialogis yang melahirkan sikap saling keterbukaan antara guru dan murid, akan mendorong untuk saling memberi dan mengambil antara guru dan murid 6) Dari prinsip kebaruan dalam PBM, manusia diberi pelajaran ilmu-ilmu pengetahuan baru yang dapat menarik minat mereka 7) Metode pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun khasanah*) terhadap manusia didik, terutama anak-anak yang belum mampu berfikir kritis, akan banyak mempengaruhi tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari³⁰.

Menurut Idris, ada 20 macam metode PAI yaitu: Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Pemberian Ganjaran, Metode Pemberian Hukuman, Metode Sorogan, Metode Bandongan, Metode Muzakarah, Metode Kisah, Metode Pemberian Tugas, Metode Karya Wisata, Metode Eksperimen, Metode Latihan, Metode Sosio-drama, Metode Simulasi, Metode Kerja Lapangan, Metode Demonstrasi, Metode Kerja Kelompok.³¹

3. IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

a. Tehnik Memilih Metode Pembelajaran

Ketika memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, hal-hal berikut harus diperhatikan: 1) Tidak ada satupun metode yang paling unggul karena semua memiliki karakteristik yang berbeda, dan memiliki kelemahan dan keunggulan. 2) Setiap metode hanya sesuai dengan pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya. 3) Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain. 4) Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran. 5) Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula. 6) Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda. 7) Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap. 8) Setiap guru juga memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Dengan alasan di atas, jalan terbaik adalah menggunakan kombinasi dari berbagai metode yang sesuai dengan: karakteristik materi yang diajarkan,

³⁰Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta, AK Group dan Indra Buana, 1990), 251.

³¹Manan Idris, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (UM Pres: Malang 2004), 124.

karakteristik siswa, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan, dan ketersediaan sarana dan waktu.³²

b. Implementasi Metode-Metode Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Adapun Implementasi metode pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak sebagai Berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dilaksanakan langsung oleh guru menyampaikan materi di depan kelas melalui penjelasan lisan. Siswa sebagai penerima materi mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru. Media yang sering digunakannya yaitu papan tulis, buku/kitab, slide dan lainnya. Metode ini sangat tepat jika digunakan untuk menyampaikan suatu informasi.

Kelebihan metode ini adalah:³³ a)Biayanya murah. b)Dapat menyajikan pelajaran kepada murid dalam jumlah yang besar dalam waktu yang sama. c)Mudah mengulang lagi jika diperlukan. d)Seorang guru yang mampu berceramah dengan baik akan menjadikan materi yang disampaikan lebih menarik. e)Memberikan pengalaman kepada murid untuk belajar mendengar dan memahami dengan baik perkataan orang lain. f)Memberi pengalaman kepada murid untuk membuat catatan-catatan kecil (membuat ringkasan). g)Materi yang disusun dengan sistematis dapat menghemat waktu belajar.

Namun demikian metode ini juga memiliki kelemahan.Kelemahan metode ini adalah: guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru, menimbulkan rasa pemaksaan pada siswa, cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang³⁴.

Langkah-langkah menggunakannya: ada 3 tahapan dalam menggunakan metode ceramah, yaitu, perencanaan, persiapan, penyajian.

1) Plan (perencanaan)

Pelajari Standar Kompetensi lulusan dan standar isi dari topik yang akan diajarkan sebagaimana termuat dalam kurikulum dan silabus. Lakukan study

³²Abdurroman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*,82.

³³Ibid, 111-112

³⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 23

kepastakaan untuk menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan. Buatlah rencana penyelenggaraan pembelajaran (RPP).

2) *Prepare* (persiapan)

Menyiapkan fasilitas pembelajaran meliputi: Ruang termasuk meubelair, posisi duduk siswa, penerangan dan aliran udara. Peralatan praktek, peralatan media, penguat suara jika diperlukan, dan bahan ajar.

3) *Present* Penyajian)

Penyajian materi ini terdiri dari 3 langkah yaitu: *pertama* Pembukaan yang terdiri dari pengkondisian siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran. *Kedua* Pengembangan yang diisi dengan penyajian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media. hal lain yang perlu diperhatikan dalam ceramah adalah mengatur irama suara, kontak mata, gerakan tubuh dan perpindahan posisi berdiri untuk menghidupkan suasana pembelajaran. *Ketiga* evaluasi dan penutup yang dapat dilakukan dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas dan diakhiri dengan penyampaian terimakasih atas keseriusan siswa dalam pembelajaran³⁵.

Dalam pendidikan agama Islam metode ini sangat tepat untuk menyampaikan materi tentang tauhid. Sejarah peradaban islam dan lainnya. Karena tauhid merupakan materi yang sukar untuk didiskusikan serta tidak dapat dipragakan. Semua materi PAI bisa menggunakan metode ceramah, baik secara keseluruhannya atau dikombinasikan dengan metode-metode lainnya. Terkait dengan pembinaan akhlak siswa metode ini memberikan pemahaman kepada siswa secara maksimal dan mendorongnya supaya siswa bisa mengamalkannya. Pemahaman tersebut akan menjadi dasar bagi siswa dalam berakhlak baik dan juga meninggalkan akhlak yang buruk.

2) Metode Tanya Jawab

Dalam metode ini, materi disampaikan melalui proses tanya jawab antara guru dengan siswa, atau sesama siswanya. Pertanyaan muncul bisa dari murid kepada guru, dari guru kepada murid. Metode ini merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*³⁶. Metode yang biasanya dipadukan dengan metode ceramah ini mempunyai fungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta untuk memberikan latihan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dikuasai.³⁷ Sikap guru dalam menerima jawaban dari anak didik adalah jangan mematahkan semangat serta jangan terlalau menonjolkan kesalahan murid yang dapat mengurangi harga dirinya didepan yang lain.³⁸

³⁵Abdurroman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, 43.

³⁶Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 78.

³⁷Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan*, 113.

³⁸Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodik khusus Pendidikan*, 242.

Kelebihan : situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikiran, melatih agar anak berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan, timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan meningkatkan proses diskusi dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan sungguh-sungguh, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Kelemahan : memakan waktu lama, siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.³⁹

Langkah-langkah menggunakan tanya jawab yaitu, pelajari topik atau sub topik yang akan dipelajari oleh siswa dan buat catatan tentang aspek atau isu-isu utamanya. Buat pertanyaan yang terkait dengan isu-isu utama dan catat dalam RPP. Dalam menyampaikan materi diselingi pertanyaan. Tanggapi jawaban siswa atau meminta siswa lain untuk memberikan komentar dan menyempurnakan jawabannya. Buatlah rangkuman di papan tulis tentang jawaban-jawaban siswa. Berikan tugas lanjut yang harus dikerjakan siswa untuk memperkaya pemahamannya terhadap topik yang dibahas.

Dalam pendidikan agama metode ini dapat digunakan sebagai parameter untuk mengetahui pemahaman siswa, dan jalan untuk segera menemukan kesalahfahaman terhadap materi agama, Atau penjelasan guru yang kurang jelas metode ini bisa digunakan dalam semua materi PAI. Peran metode ini, dalam pembinaan akhlak siswa yaitu siswa yang kurang paham tentang materi terkait dengan akhlak bisa ditanyakan langsung kepada guru. Guru jua bisa membina akhlak siswa melalui bermacam pertanyaan terhadap permasalahan siswa, kemudian dicarikan jawaban dan solusinya bersama-sama.

3) Metode Diskusi/ Musyawarah

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu. Fungsi dari diskusi adalah untuk merangsang murid untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah. Juga sebagai sarana mengambil satu jawaban yang aktual atau suatu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.⁴⁰

Kelebihan: suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, siswa belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam musyawarah. Kelemahan: siswa ada yang tidak aktif, sulit menduga hasil yang dicapai, siswa mengalami

³⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 23.

⁴⁰Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodik khusus Pendidikan*, 230.

kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis. Untuk mengatasi kelemahan dan segi negatif dari metode ini: pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran, guru mengusahakan seluruh siswa agar berpartisipasi dalam diskusi, mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa yang lain belajar mendengarkan pendapat temannya, mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Ada beberapa jenis diskusi yang dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa antara lain :

- a) *Whole Group*, yaitu bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran, guru bertindak sebagai pemimpin dan topiknya telah direncanakan.
- b) *Diskusi kelompok*, yaitu diskusi yang biasanya terdiri dari kelompok kecil (4-6) orang peserta, dan juga diskusi kelompok besar terdiri (7-15) anggota. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang suatu topik tertentu dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris.
- c) *Buzz Group*, yaitu biasanya dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud memperjelas dan mempertajam bahan pelajaran.
- d) *Panel*, yaitu bentuk diskusi yang terdiri dari 3-6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk seni melingkar yang dipimpin oleh moderator.
- e) *Syndicate group*, yaitu bentuk diskusi ini kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer.
- f) *Symposium*, yaitu dalam diskusi ini biasanya terdiri dari pembawa makalah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium.
- g) *Informal debate*, yaitu biasanya bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi dua tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.
- h) *Fish bowl*, yaitu diskusi ini tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi yang seolah-olah melihat ikan yang berada di dalam mangkok.
- i) *Brain storming*, yaitu biasanya terdiri dari delapan sampai dua belas orang peserta, setiap anggota kelompok diharapkan menyumbang ide dalam pemecahan masalah. Hasil yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar⁴¹.

⁴¹K. Kasbollah, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris I (Teaching Learning Strategy)*, (Malang : IKIP Malang, 1993), 23.

Langkah-langkah metode diskusi yaitu: a) Pelajari topik atau sub topik yang akan diajarkan dan buatlah sejumlah pertanyaan yang relevan dan diperhitungkan dapat merangsang terjadinya diskusi yang intensif dan interaktif. b) Siapkan ruangan diskusi dan pengaturan tempat duduk siswa. c) Siapkan peralatan pendukungnya, seperti papan tulis, pengeras suara dan lainnya. d) Jika ingin menyelenggarakan diskusi kelompok kecil maka bagilah siswa ke dalam sejumlah kelompok kecil. e) Berikan pertanyaan atau bahan untuk didiskusikan. f) Selama diskusi berlangsung amati apakah diskusi berjalan seperti yang diharapkan dilihat dari partisipasi siswa fokus pembicaraan, keterlibatan diskusi, peran pimpinan diskusi, pemanfaatan waktu dan hasil yang dicapai. g) Uraikan rangkuman hasil diskusi. h) Berikan komentar dan tugas tambahan kepada siswa untuk memperkaya pemahamannya tentang topik yang dibahas. i) Tutuplah diskusi dengan menyampaikan terimakasih kepada siswa atas partisipasi dan keseriusannya.⁴²

Dengan metode ini, terkait dengan pembinaan akhlak siswa, siswa bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana supaya siswa memiliki akhlak yang mulia.

4) Metode Peragaan atau Demonstrasi

Metode peragaan dapat digunakan sebagai bagian dari pelajaran teori atau praktek. Peragaan diartikan sebagai membimbing dengan cara memperlihatkan langkah-langkah atau menguraikan rincian dari suatu proses.

Kelebihan: 1) dalam pembelajaran teori, peragaan akan memberikan pemahaman yang lebih konkrit tentang bagian suatu objek atau langkah-langkah suatu proses. 2) dalam pembelajaran praktek peragaan atau demonstrasi akan menuntun siswa menguasai keterampilan tertentu secara lebih mudah dan sistematis termasuk mengingat *key proses area* (Area Proses Kunci) atau langkah-langkah kunci yang harus dikuasai siswa. Kelemahan: 1) Memerlukan waktu persiapan dan pelaksanaan yang lebih banyak. 2) Membutuhkan peralatan yang kadangkala mahal dan atau tidak dimiliki oleh sekolah. 3) agar efektif, peragaan harus dilakukan secara berulang dan dalam kelompok yang kecil agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk memerhatikan atau memainkan peran.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam peragaan yaitu, 1) lakukan langkah demi langkah dengan kecepatan normal tanpa berbicara. 2) Ulangi melakukan langkah demi langkah dengan kecepatan diperlambat atau kecepatan sub-normal dengan menyebutkan apa yang sedang dikerjakan. 3) minta siswa menyebutkan urutan langkah-demi langkah dengan kecepatan sub-normal dan guru melakukan langkah sesuai dengan urutan yang disebutkan oleh siswa. 4) minta siswa melakukan langkah demi langkah dalam kecepatan sub-normal sambil menyebutkan deskripsi

⁴²Abdurroman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, 52

langkah tanpa bicara dengan kecepatan normal. 5) intruksikan siswa untuk melakukan seluruh langkah demi langkah tanpa bicara dengan kecepatan normal.⁴³

Dalam pendidikan agama metode ini bisa dipakai untuk menjelaskan tentang mengurus mayat, tata cara ibadah haji, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk⁴⁴: a) Memberikan keterampilan tertentu. b) Mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa lisan dalam metode ini terbatas. c) Mengurangi proses interaksi edukasi yang bersifat verbalistik. d) Membantu murid untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

Dengan metode ini guru bisa memperaktekkan langsung materi akhlak-akhlak yang terpuji atau meminta siswa memperaktekkannya. Tujuannya supaya siswa punya pengetahuan dan pengalaman langsung tentang materi akhlak yang diperaktekkan agar siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Metode Sosio Drama dan Bermain Peran

Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Peserta didik melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran mereka. Metode ini menuntut guru untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan peserta didik.⁴⁵ Pengalaman sebagai guru menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain peran atau "roleplay" adalah metode yang sangat efektif digunakan untuk mensimulasikan keadaan nyata. Dalam metode ini disusun sebuah skenario pembelajaran berdasarkan pada prosedur operasional atau kegiatan tertentu yang akan diajarkan. Diantara kegiatan Pendidikan agama Islam yang bisa memakai metode ini yaitu, manasik haji, shalat berjamaah, memohon maaf kepada ibu bapak ketika hari lebaran dan lainnya.

Kelebihan: mampu melatih kompetensi siswa dalam melakukan kegiatan praktis yang mendekati keadaan yang sebenarnya. Menciptakan suasana belajar PAKEM. Sangat efektif dalam mengajarkan ranah afektif atau sikap. Kelemahan: tidak semua guru menguasai kompetensi yang akan disimulasikan sehingga jika dipaksakan maka simulasi tidak akan mewakili kondisi nyata. Memerlukan persiapan yang matang dan banyak waktu. Bisa terjadi demotivasi dalam diri siswa yang kurang berperan dalam kegiatan tersebut atau memainkan peran yang kurang disukainya. Terdapat kemungkinan siswa hanya menguasai kompetensi dari peran yang dimainkannya saja sehingga tidak utuh.

Langkah-langkah pelaksanaannya, a) lakukan langkah demi langkah kegiatan simulasi sesuai dengan skenario. b) guru berperan sebagai sutradara yang mengendalikan kegiatan agar simulasi berjalan dengan skenario dan dilaksanakan dengan serius. c) ingatkan siswa yang kurang serius agar memfokuskan diri pada

⁴³Abdurroman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, 54

⁴⁴Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan*, 122.

⁴⁵Martinis Yamin, *Strategi & metode dalam model Pembelajaran*,...162.

kegiatan supaya memberikan makna bagi dirinya dan kelas. d) guru membuat catatan-catatan tentang hal-hal yang perlu didiskusikan atau diperbaiki pada akhir pembelajaran. e) jika waktu masih tersedia ulangi melakukan langkah demi langkah dengan terlebih dahulu mendiskusikan hal-hal yang perlu diperbaiki. f) minta siswa menyebutkan urutan langkah demi langkah dengan kecepatan sub-normal dan guru melakukan langkah sesuai urutan yang disebutkan siswa.⁴⁶ Dengan diterapkannya metode ini, siswa bisa mengambil banyak manfaat akhlak-akhlak yang terpuji, dari peran dirinya atau temannya dan diterapkan dalam kehidupan nyata kesehariannya.

6) Metode *Uswatun Khasanah* (Keteladanan)

Menurut Fatoni metode ini merupakan metode yang paling tua dan sulit. Yakni menyampaikan pendidikan agama melalui contoh yang baik dari pendidiknya. Metode ini merupakan metode yang mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan agama islam. Bahkan menurut Ahmad fatoni merupakan metode yang menentukan keberhasilan dari pendidikan agama islam⁴⁷ kita semua tentu menyadari bahwa apa yang dilihat dan dilakukan oleh seorang pendidik agama merupakan tambahan dari daya didiknya. Sehingga jika seorang guru agama tidak mencerminkan tindakan yang agamis dalam perilaku kesehariannya tentu akan melumpuhkan daya didiknya. Keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian *uswah* dalam ayat alqur'an.

Kelebihan : memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, memudahkan guru mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru akan selalu berbuat baik, tercipta situasi yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kelemahan : figur guru yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh anak didiknya, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

Guru sebagai panutan dalam terbentuknya akhlak siswa, maka guru harus selalu menjaga setiap tindakan, perilaku, sikap, penampilan, dan ucapannya supaya tidak melanggar hukum yang ada. Di Sekolah siswa mencari figur untuk dianutnya. Guru pendidikan agama islam harus menjadi *Uswatun hasanah* bagi siswanya dalam menerapkan ajaran-ajaran agama. Tampil menjadi guru yang selalu dirindukan dan diidolakan oleh siswanya. Jangan sampai, ucapan guru berbeda dengan perilakunya. Hal ini, akan mengakibatkan krisis kepercayaan siswa kepadanya, dan pelan-pelan membencinya. Kalau siswa sudah didasari oleh rasa tidak suka (benci) terhadap guru maka sebagus apapun materi yang disampaikan guru, sehebat apapun metode yang digunakan guru, tidak akan memberikan banyak manfaat terhadap pembinaan akhlak siswa.

⁴⁶Abdurroman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, 58.

⁴⁷Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan*, 133.

7) Metode Pembiasaan

Yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Contohnya ayat pengharaman khomar. Kelebihan : tidak hanya berkaitan lahiriyah tetapi berhubungan aspek batiniyah. Metode ini tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian (akhlak) anak didik. Kelemahan : membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar serius, sabar dan ikhlas, dan dapat dijadikan sebagai contoh.

Tujuan pokok pendidikan agama islam adalaah mendidik anak supaya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia. Untuk mencapai akhlak yang mulia, siswa butuh latihan-latihan atau pembiasaan dalam rangka pembinaan akhlak siswa. Menanamkan kebiasaan karakter baik dalam diri siswa membutuhkan waktu yang lama. Proses transmisi materi pembelajaran dan praktek materi pembelajaran kepada siswa perlu diulang-ulang. Pembiasaan berawal dari peniruan, semangat, harapan, bahkan terkadang perlu dipaksakan dulu, yang kemudian dengan sendirinya akan melahirkan perilaku yang spontan dan otomatis.

Ada 2 faktor yang berpengaruh dalam metode pembiasaan siswa yaitu, faktor *intrinsik* (dari dalam diri siswa) dan faktor *ekstrinsik* (luar siswa). Faktor yang pertama tumbuh dari dalam diri siswa sendiri, ada kesadaran, semangat untuk berubah supaya hidup lebih baik. Sedangkan faktor dari luar adalah faktor pengaruh lingkungan, orang tua, guru, teman dan lainnya. Di lingkungan sekolah Guru pendidikan agama islam berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan akhlak yang terpuji, baik di dalam kelas atau di luar kelas. Contoh, guru membiasakan siswa disiplin waktu masuk sekolah, berdoa sebelum memulai pelajaran, berpakaian rapi, berkata santun dan jujur, memanggil salam kalau ketemu sesama muslim, shalat duha, shalat berjamaah dan lainnya.

8) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Yakni metode pendidikan dengan menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Metode ini sangat baik untuk melatih siswa berfikir kritis dan dinamis terhadap suatu masalah tertentu. Menurut Gagne kalau peserta didik dihadapkan pada suatu masalah pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga akan belajar sesuatu yang baru.⁴⁸

Dalam pendidikan agama islam guru bisa menggunakan metode ini, dengan memberikan contoh masalah-masalah yang terjadi di kalangan para pelajar, seperti tawuran antar siswa, minum-minuman keras, seks bebas, pencurian, perampokan dan lainnya. Masalah-masalah tersebut dibahas bersama-sama oleh siswa di kelas, dalam pengawasan guru, dicarikan sebab-sebab akar masalahnya, kemudian

⁴⁸E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional "menciptakan"*, 111

dicarikan solusinya. Dengan metode ini diharapkan siswa benar-benar mengetahui bermacam permasalahan remaja, dan juga menjahui perbuatan-perbuatan menyimpang yang termasuk akhlak tercela.

9) Metode Kisah

Yaitu suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa dengan menuturkan cerita atau sejarahnya. Dengan metode ini siswa bisa mengambil pesan-pesan dari cerita yang disampaikan oleh guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Menurut Nata metode kisah adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia yang menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan.⁴⁹

Metode kisah di dunia pendidikan yang tidak diragukan kebenarannya adalah “*Qur’ani dan kisah Nabi*”. Keberhasilan metode ini ditentukan oleh keberhasilan guru dalam menyampaikannya. Guru harus mampu menyampaikannya dengan menarik dan memakau perhatian siswa sehingga siswa senang, semangat mendengarkannya. Dalam pembinaan akhlak siswa, guru menggunakan metode ini, dengan harapan dari kisah yang disampaikan siswa bisa mengambil banyak manfaat, dan mencontoh akhlak-akhlak yang baik dan menjahui akhlak-akhlak yang buruk. Tokoh dalam kisah bisa menjadi inspirasi bagi siswa untuk semangat belajar, semangat beribadah dan semangat berbuat baik.

10) Metode Pemberian Ganjaran dan Hukuman

Yaitu pemberian apresiasi yang baik terhadap prestasi dan perilaku mulia siswa. Metode ini sebagai penyemangat siswa untuk terus berkembang, maju, mandiri dan berakhlak mulia. Dan sebaliknya pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar hukum atau siswa yang tidak mematuhi aturan yang berlaku. Macam-macam ganjaran : pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, doa, dan tanda penghargaan. Metode anugerah diberikan supaya siswa bersemangat dan senang terhadap prestasi yang diraihinya. Guru PAI terus memberikan motivasi dan bimbingan terhadap perkembangan siswa agar siswa konsisten mempertahankan akhlak baiknya dan memperbaiki akhlak yang kurang baik.

Berbagai hukuman yang bisa diberikan oleh guru kepada siswa dalam taraf yang wajar dan mendidik. Guru jangan sampai memberikan hukuman fisik yang berlebihan dan non fisik yang mencederai mentalitas siswa. Hukuman tersebut, dalam rangka mendisiplinkan siswa, memperbaiki kebiasaan buruk siswa, memberikan efek jera, dan memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya akhlak yang terpuji.

⁴⁹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), cetakan 4, hal. 97.

Kelebihan : memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik, menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh pujian dari gurunya. menyenangkan pendidik dan keluarganya. Menjadi contoh dan motivasi bagi temannya yang lain. Kelemahan : dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukan secara berlebihan, umumnya “ganjaran” membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya⁵⁰.

Di Bawah ini, beberapa contoh penggunaan metode pembelajaran pendidikan islam di sekoah, data didapatkan oleh penulis melalui wawancara langsung dengan guru agama islam di Sekolah. Diantaranya:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukoanyar Turi Lamongan

Sekolah ini terletak di Jl. Raya Sukoanyar No.274 desa Sukoanyar Kecamatan Turi kabupaten Lamongan. Nama Guru PAI yaitu Turmudzi, S.Pd.I. Di Sekolah ini tidak ada pondok atau asrama untuk siswa yang ada MADIN. Hasil dari wawancara dengan beliau yaitu, bahwa metode yang sering digunakan dalam mengajar PAI adalah Meode Ceramah, tanya jawab, dan praktek. Diantara ketiga metode tersebut, metode ceramah yang paling dominan. Beliau memberikan alasan, siswa Sekolah dasar masih belum bisa maksimal mengembangkan daya pikirnya. Pada tahap ini siswa lebih senang mendengarkan, mencatat, menghafal dan menirukan sehingga guru harus telaten menjelaskan sejelas-jelasnya dan mengulang-ulang materinya supaya siswa bisa paham terhadap materi yang disampaikan. Metode ini juga tepat untuk membimbing dan membina akhlak siswa melalui penjelasan Guru, dalam rangka mengarahkan siswa untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. setelah guru selesai menjelaskan, kemudian guru memberikan bermacam pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kalau materinya perlu untuk dipraktikkan maka guru mempraktekkannya, contoh diantaranya, praktek shalat yang benar, praktek sopan santun lewat di depan guru, dan bersalaman kepada guru, praktek kejujuran dalam materi jual beli, dan lainnya. Dari 3 metode tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap akhlak siswa, saat mengikuti proses pembelajaran di kelas atau ketika berada di luar kelas.

2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sekaran lamongan

Sekolah ini terletak di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten lamongan. Nama Guru PAI yaitu Hanif Ashar, M.Pd. sekolah tidak ada asrama atau pondok pesantrennya. Jumlah siswa 1 kelas rata-rata 20 orang. Hasil Wawancara dengan beliau yaitu, bahwa metode yang sering digunakan dalam mengajar materi PAI adalah metode ceramah dan tanya jawab. Untuk metode lainnya kadang-kadang , seperti metode diskusi, metode Demonstrasi, metode simulasi dan lainnya. Metode ceramah

⁵⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 54.

menjadi dominan karena siswa masih belum bisa menjelaskan materi yang ada di buku pelajaran. Siswa masih butuh diarahkan dan dituntun dengan berbagai penjelasan dan nasehat agama yang detail sehingga siswa benar-benar paham dan bisa mengaplikasikan materi yang dipelajarinya. Kemudian untuk lebih memperkuat pemahaman siswa, dan juga untuk mengukur pemahaman siswa maka digunakan metode tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru, atau sebaliknya guru yang bertanya kepada beberapa siswa. Dari pertanyaan-pertanyaan siswa guru bisa memberikan jawaban dengan mengulang kembali penjelasan-penjelasan materi yang disampaikan. Terkait dengan peran metode pembelajaran PAI terhadap pembinaan akhlak siswa sangat berperan sekali dalam mencetak kepribadian moral siswa, karena dari materi PAI yang dijelaskan oleh guru diharapkan siswa bisa memahaminya, dari pemahaman inilah kemudian siswa bisa memperaktekkannya dalam dunia nyata, berupa memiliki sikap yang baik atau akhlak yang terpuji.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Maskumambang 1 Gresik

Sekolah terletak di Jl. Pondok pesantren maskumambang sembungan kidul dukun Gresik. Status Sekolah, Kejuruan Swasta. NPSN, 20500417. Didirikan tanggal 16 Juli 1998 atas rekomendasi dari Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI) di bawah bimbingan POLTEK Elektro ITS Surabaya. Dengan Visi “menghasilkan lulusan Berakhlak mulia dan berdaya saing”. Nama Guru Agama Islam yaitu Drs. H. Mahmudi, M.Pd.I. Beliau mengajar di kelas 10 dan 11, 1 kelas yang jumlah siswanya sebanyak 30 orang. Hasil wawancara dengan beliau tentang Implementasi Metode PAI di sekolah terhadap Pembinaan akhlak siswa. Dalam mengajarkan Materi pendidikan agama Islam Beliau lebih sering menggunakan Metode Kisah/Sejarah dan Diskusi. Menurut beliau metode kisah sangat efektif bagi siswa, karena siswa sangat senang terhadap model pembelajaran kisah. Alasan lain, karena siswa bisa mengambil banyak manfaat dari kisah yang diceritakan menjadi pemahaman mereka dan dicontoh dalam kehidupan yang nyata. Setelah siswa mendengarkan kisah maka siswa diberikan metode diskusi sesama teman mereka, dalam jumlah kelompok yang kecil. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk saling tukar pemahaman dan pengalaman dari kisah tersebut, dan untuk menemukan dalil-dalil, prinsip-prinsip dari cerita tokoh yang dikisahkan. Metode diskusi ini cocok untuk mengembangkan pemikiran siswa dan membina akhlak siswa melalui pesan-pesan dalam cerita tersebut. Supaya metode ini maksimal maka cerita harus dikemas dan disampaikan oleh gurudengan menarik, menghibur dan menyenangkan.

Pada dasarnya metode-metode yang kami jelaskan diatas merupakan pilihan yang tentunya masih dapat dikembangkan. Banyak sekali macam metode pembelajaran, seperti yang disebutkan di atas pada pembahasan jenis-jenis

metode pembelajaran. Dalam menerapkan setiap metode harus melihat situasi dan kondisi siswa dan memperhatikan pembahasan materinya, sehingga metode yang digunakan tepat sasaran, efektif dan efisien. Supaya suatu metode menarik dan banyak memberikan manfaat terutama dalam pelajaran agama islam dalam rangka pembinaan akhlak siswa, maka guru perlu mengkombinasikan suatu metode dengan metode-metode lainnya. Semakin kreatif seorang guru PAI dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, maka akan banyak memberikan dampak positif bagi perubahan akhlak siswa di Sekolah atau di luar sekolah.

PENUTUP

KONSEP PEMBINAAN AKHLAK

Manusia yang sukses adalah manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam esensialitasnya merupakan pendidikan tentang akhlak, akhlak manusi terhadap Tuhannya, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungannya. Pendidikan akhlak diajarkan sejak manusia lahir hingga meninggal dunia. Pendidikan akhlak pertamakali dimulai dalam keluarga sebagai pondasi awal pembentukan karakter anak, kemudian dilanjutkan ke Sekolah dan masyarakat. Selain keluarga sekolah memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan dan pembinaan akhlak siswa. Keberhasilan pembinaan akhlak siswa di Sekolah membutuhkan dukungan dari semua pihak Sekolah, orang tua dan masyarakat, karena pembinaan akhlak siswa tidak hanya dilaksanakan didalam kelas oleh guru PAI namun juga bisa di luar kelas. Ada 3 konsep pembinaan akhlak di Sekolah yaitu pembinaan akhlak yang bersifat pencegahan (preventif), pembinaan akhlak yang bersifat perbaikan (kuratif), dan pembinaan akhlak yang bersifat evaluasi dan tindak lanjut. Salah satu yang berpengaruh besar dalam pembinaan akhlak siswa adalah metode Pembelajaran yang digunakan oleh guru.

MACAM-MACAM METODE PAI

Menurut Ginting ada 10 metode pembelajaran yang bisa diterapkan di Sekolah. Menurut Yamin metode pembelajaran ada 24 metode. Patoni menyebutkan ada 15 metode PAI di Sekolah. Sedangkan menurut Arifin ada 7 metode PAI. Menurut Idris, ada 20 macam metode PAI di Sekolah. Berikut Macam-macam metode pembelajaran PAI di Sekolah yaitu: metode ceramah (*Lecture*), metode demonstrasi, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode penampilan, metode diskusi, metode teladan, metode kisah, metode studi mandiri, metode pembelajaran terprogram, metode latihan, metode simulasi, metode pemecahan masalah, metode studi kasus, metode insiden, metode praktikum, metode proyek, metode bermain peran, metode seminar, metode simposium, metode tutorial, metode sorogan, metode bandongan, metode karya wisata, metode kerja lapangan, metode andragogi, metode deduktif, metode induktif, metode anugerah dan hukuman, metode *Computer Assisted Learning* (CAL), metode belajar jarak jauh (BJJ), metode *flexible grouping*.

IMPLEMENTASI METODE PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA

Peran metode dalam pembelajaran sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru bisa mengimplementasikan bermacam metode pembelajaran PAI di Sekolah dalam rangka pembinaan akhlak siswa. Beberapa penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut, metode ceramah bisa digunakan untuk menjelaskan

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 1, No. 1, 2020

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah>

bermacam materi pembelajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada siswa dan mendorong mengamalkannya dalam bentuk perilaku yang terpuji. Metode latihan merupakan metode yang digunakan guru untuk membiasakan perkataan, sikap, dan perilaku siswa menjadi baik. Metode ini juga untuk memperbaiki akhlak buruk siswa dilatih dengan akhlak-akhlak yang baik, dan mempertahankan akhlak yang sudah baik dan meningkatkan kualitasnya. Metode Pembelajaran Praktek merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung kepada siswa, baik yang diperaktekkan langsung oleh guru sendiri di depan kelas atau materi yang langsung diperaktekkan oleh siswa. Metode ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. Dalam rangka keberhasilan pembinaan akhlak siswa, guru bisa menggunakan bermacam metode pembelajaran antara suatu metode bisa dikombinasikan dengan beberapa metode lainnya, agar proses pembelajaran bisa variatif, menarik, menyenangkan, efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghazali. *mengobati penyakit hati membentuk akhlak yang mulia*, Terj. Muhammad al-Baqir . Bandung Karisma.2003.
- Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan Pendidikan aAgama Islam* Jakaerata: PT.Bina Ilmu. 2004.
- Arief, Armai . *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* . Jakarta : Ciputat Press. 2002
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* . Yogyakarta: Blukar. 2006.
- Dewan Guru Gontor .*Tarbiyah Watta'lin*. Ponogoro. 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. III* .Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Karya Unipress. 1993
- Gintings, Abdurroman. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* . Bandung: Humaniora. 2010.
- <https://joharcom.wordpress.com>
- Idris,Manan dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Malang: UM Pres. 2004.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta:LPPI. 1999.
- Mohammad, Omar.*Falsafah Pendidikan Islam* .Jakarta : Bulan Bintang, 1979
- Muhammad Al-Syaibani,Umar.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Munaf, Husain. *Ensiklopedi Islam* .Jakarta:Gunung Agung. 1958.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka setia.1997.
- Nata, Abudin . *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2001.
- Nata, Abuddin.*Metodologi Studi Islam* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.2003.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)* . Jakarta: Kencana. 2010.

- Partanto ,Dahlan al-Barri & M. Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola. 1994.
- Ritonga, Rahman. *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia)* . Surabaya: Amelia Surabaya. 2005.
- Riza, Muhammad. *Keseimbangan Akal dan Hati Nurani*. (Online). (<http://rizamuhhammad.blogspot.com/2008/12/kesimbangan-akal-dan-hati-nurani.html?m=1>) di akses 13 Januari 2018, 85-86. 2008.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993.
- Saliman & Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pendidikan dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Surakhmad. *Pengantar interaksi Belajar Mengajar* .Bandung : Tarsito. 1998
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu. 1984.
- Usman ,Basrudin M. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press. 2004.
- Yahya, Yurudik. 2016, *Definisi Pembinaan atau pengertian Pembinaan* (Online), (<http://www.Definisipengertian.com/2016/06.html>) diakses 13 Januari 2018.
- Yamin, Martinis. *Strategi & Metode dalam Model embelajaran* . Jakarta: GP Press Group. 2013.
- Yulis, Rama. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1994.
- Yunus, Mahmud. *Tabiyah watta 'lin*. Gontor Ponorogo. 1999.
- Zein , Muhammad. *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta, AK Group dan Indra Buana, 1990.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995